

PERAN SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH KEMENTERIAN AGAMA KOTA SURABAYA DALAM KEGIATAN MONITORING DAN EVALUASI PERSIAPAN ANBK MADRASAH

Aryoga Nugroho¹, Rochanita Suci Arifin^{*2}, Luluk Fatumah³, Mukhlisah AM⁴
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia^{1,2,4} Kementerian Agama Kota Surabaya³
nitasuciarifin@gmail.com^{*1}

Abstract: *This research is motivated by the importance of Computer-Based National Assessment (ANBK) as a tool to measure the quality of education that replaces the National Examination. The success of the implementation of ANBK is highly dependent on the technical and non-technical readiness of the education unit, where the role of coaching units such as the Madrasah Education Section (Pendma Section) of the Ministry of Religion of Surabaya City is crucial. The purpose of this study is to describe and analyze in depth the role of the Pendma Section of the Ministry of Religion of Surabaya City in monitoring and evaluation activities (monev) of ANBK preparation in madrasahs throughout the city of Surabaya. The assessment is held as an effort to obtain specific information about something which in this case is the quality of education. In conducting the assessment there is an assessment to assess the assessment in accordance with the specified instrument. The assessment part of the evaluation requires an interrelated monitoring and evaluation (monev) process. This article will review questions related to: 1) What is meant by monitoring and evaluation activities?; 2) How are monitoring and evaluation activities carried out?; 3) What obstacles arise?; 4) Why does the Madrasah Education Section conduct monitoring and evaluation activities? The research method used is a qualitative case study and the technique used is purposive sampling. The data collection through observation and documentation. The results of the study indicate that monitoring and evaluation are important to do to see whether the activities are going in line with the plan, overcome existing obstacles as well as periodically assess performance until the target is achieved effectively and efficiently.*
Keywords: *monitoring, evaluate, ANBK.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) sebagai alat ukur mutu pendidikan yang menggantikan Ujian Nasional. Keberhasilan penyelenggaraan ANBK sangat bergantung pada kesiapan teknis dan non-teknis satuan pendidikan, di mana peran unit pembina seperti Seksi Pendidikan Madrasah (Seksi Pendma) Kementerian Agama Kota Surabaya menjadi krusial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam peran Seksi Pendma Kementerian Agama Kota Surabaya dalam kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) persiapan ANBK di madrasah se-Kota Surabaya. Asesmen diadakan sebagai suatu upaya untuk memperoleh informasi spesifik tentang sesuatu yang mana dalam hal ini mutu pendidikan. Dalam melakukan asesmen terdapat penilaian untuk menilai asesmen sesuai dengan instrumen yang ditetapkan. Penilaian bagian dari evaluasi membutuhkan proses monitoring dan evaluasi (monev) yang saling berkaitan. Artikel ini akan mengulas pertanyaan terkait dengan: 1) Apa yang dimaksud kegiatan monitoring dan evaluasi?; 2) Bagaimana kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan?; 3) Kendala apa saja yang muncul?; 4) Mengapa Seksi Pendidikan Madrasah mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi?. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus dan teknik yang digunakan *purposive sampling*. Adapun pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi penting dilakukan untuk melihat apakah kegiatan berjalan sejalan dengan rencana, mengatasi kendala yang ada sekaligus menilai kinerja secara berkala hingga sasaran tercapai secara efektif dan efisien.
Kata kunci: monitoring, evaluasi, ANBK.

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat dan pesat membuat banyak inovasi-inovasi beserta rancangan yang dilakukan terkait pendidikan. Diantara inovasi tersebut yakni pembelajaran jarak jauh atau dikenal juga dengan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaannya, terdapat pemanfaatan teknologi melalui penggunaan perangkat yang tersambung dengan jaringan internet. Pemanfaatan teknologi semacam itu terus berlanjut dengan diterbitkannya kebijakan baru yakni Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

Pemerintah membuat kebijakan baru melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu meniadakan Ujian Nasional dan merubahnya menjadi Asesmen Nasional dinyatakan adalah langkah yang akurat di tengah keperluan pekerjaan sekarang. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara ANBK dan UN. UN dititik pusatkan pada hasil akhir sedangkan ANBK difokuskan pada evaluasi input, proses dan output dari pembelajaran melewati berbagai langkah-langkah khusus (Amiruddin et al., 2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berkolaborasi dengan Kementerian Agama (Kemenag) dalam menyelenggarakan asesmen nasional. Satuan pendidikan tidak seluruhnya berada dalam naungan Kemendikbud, tetapi juga di bawah naungan Kemenag seperti Raudhatul Athfal dan Madrasah, dan yang lainnya yakni Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. Baik

Kemenag maupun Kemendikbud keduanya memiliki kewenangan untuk terlibat dalam setiap tahapan asesmen dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

ANBK berada dalam tupoksi Seksi Pendidikan Madrasah (Pendma) Kemenag. Secara teknis, asesmen nasional ini masuk ke dalam lingkup kerja bidang kurikulum dan kesiswaan. Setiap satuan pendidikan yang akan melaksanakan ANBK harus mengikuti Prosedur Operasional Standar (POS) AN yang diberikan oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. Seksi Pendma Kemenag melalui surat tugas bertanggungjawab untuk menyampaikan POS AN kepada madrasah yang berada dalam naungan wilayah kerja untuk dijadikan pedoman dan ditindaklanjuti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan dan menggambarkan peran seksi pendidikan madrasah kementerian agama kota Surabaya dalam kegiatan monitoring dan evaluasi persiapan ANBK. Peneliti menggunakan metode studi kasus karena ingin meneliti secara jauh tentang peran seksi pendidikan madrasah, menyaksikan tahapan proses, tujuan, hasil peran seksi pendidikan madrasah yang sedang terjadi dan melihat langkah-langkah, hambatan apa dan seperti apa solusinya yang dilakukan oleh seksi pendidikan madrasah kementerian agama kota Surabaya.

Penelitian ini berfokus terhadap objek yang mempelajarinya sebagai studi kasus. Sumber data studi kasus didapatkan dari berbagai individu yang memiliki wewenang. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada peran seksi pendidikan madrasah dalam kegiatan monitoring dan evaluasi persiapan ANBK Madrasah. Aspek-aspek yang menjadi poin penting adalah peran seksi pendidikan madrasah. Seksi pendidikan madrasah dalam kegiatan monitoring dan evaluasi persiapan ANBK, dilaksanakan oleh pegawai pada Seksi Pendidikan Madrasah itu sendiri. Fokus Penelitian pada kualitatif, ditentukan berlandaskan hasil studi pendahuluan, referensi, pengalaman. Fokus penelitian masih dapat berkembang setelah peneliti di lapangan (Sidiq & Choiri, 2019).

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Yakni dengan menggunakan cara pengambilan sampel sumber data melalui pertimbangan khusus. Maksud dari pertimbangan tertentu adalah informan yang memiliki pengetahuan tentang informasi yang peneliti inginkan (Abdussamad, 2021). Pada topic penelitian ini yang menjadi subjek adalah Kepala Seksi Pendidikan Madrasah dan salah satu dari staff Seksi Pendidikan Madrasah. Peneliti mengambil data melalui informan-informan tersebut. Selanjutnya penelitian melakukan observasi terhadap kegiatan selama ANBK. Sedangkan untuk dokumentasi peneliti menggunakan foto, dan data-data mengenai kegiatan seksi pendidikan madrasah dalam monitoring dan evaluasi persiapan ANBK.

Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)

Asesmen Pendidikan

Asesmen atau dalam bahasa Inggris *assessment* merupakan usaha yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari proses hingga hasil pembelajaran untuk melihat seberapa bagus kemampuan peserta didik terhadap tujuan, kriteria, capaian hasil pembelajaran yang telah ditetapkan. Berikutnya, setelah mendapatkan hasil asesmen maka langkah selanjutnya adalah penilaian. Penilaian (*grading*) merupakan aktivitas memasukan nilai hasil asesmen melalui cara membandingkannya dengan suatu instrumen. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bahan evaluasi. Evaluasi (*evaluation*) merupakan aktivitas penamaan status atau pemberian hasil keputusan terhadap hasil asesmen dan penilaian (SMP, 2021).

Latar belakang Asesmen Nasional yaitu terdapat masalah yang terjadi pada hasil belajar siswa pada pendidikan dasar dan menengah. Misalnya yaitu yang menjadi indikator patokan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan *Programme for International Student Assessment* (PISA). PISA merupakan penilaian dengan cara internasional sebagai tolak ukur untuk mengukur kompetensi siswa Indonesia di jenjang Internasional.

Hasilnya tercatat 41% peserta didik di Indonesia diberitahukan mendapati *bullying* beberapa kali dalam waktu sebulan. Peserta didik yang mendapati *bullying* mempunyai *score* 21 poin lebih rendah dalam merasa sedih, membaca, ketakutan, dan kurang nyaman dengan

hidupnya. Mereka juga mempunyai kecondongan untuk bolos sekolah. Pada tahun 2018 presentase *mindset* peserta didik untuk bertumbuh masih di bawah Negara-negara OECD. Sekadar terdapat 29% peserta didik di Indonesia yang setuju bahwa 'kepintaran merupakan sesuatu yang dapat berubah banyak' (vs. 63% rata-rata OECD). Peserta didik yang memiliki *mindset* berkembang mempunyai poin 32 lebih besar untuk mengekspresikan ketakutan terhadap kegagalan yang lebih pandai, membaca, memiliki motivasi dan ambisius, menjadikan pendidikan sebagai sesuatu yang penting. Oleh karena itu, Pokok-pokok Kebijakan Merdeka Belajar dengan inovasi dan perbaikan diciptakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Adit, 2021).

Asesmen Nasional atau AN merupakan usaha yang dijalankan oleh pemerintah berupa evaluasi bertujuan untuk memetakan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan dasar dan menengah melalui berbagai macam instrumen. Asesmen Nasional dilaksanakan berbasis computer (ANBK) yaitu pelaksanaannya dilakukan mengaplikasikan computer secara *online* dan semi-online sebagai media untuk menunjukkan dan menjawab soal (Yuliarini, 2021). Untuk meningkatkan berbagai pengalaman dan kemampuan yang ada, sekolah berusaha untuk melaksanakan ANBK. Melalui kerjasama dengan dinas pendidikan atau menyebarkan informasi untuk menciptakan keterampilan guru pada bidang teknologi. Karena guru yang terampil dalam teknologi akan mudah memberikan arahan kepada siswa saat ANBK (Amanda & Nurjanah, 2022).

ANBK dilaksanakan oleh pemerintah untuk meratakan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Baik dari SD sampai dengan SMA dengan menggunakan instrumen yang tersedia. Jika nilai siswa rendah maka sistem pendidikan di sekolah tersebut berarti rendah. Namun berbanding terbalik jika hasil nilai siswa tinggi, artinya sekolah tersebut sudah mempunyai sistem pendidikan yang baik (Anonim, 2021).

Pelaksanaan ANBK dapat dilakukan secara daring dan semi online. Perbedaan pelaksanaan ANBK online dan semi online adalah sebagai berikut:

1. *Online*

Madrasah yang melaksanakan ANBK online harus mempunyai jaringan internet yang lancar dan baik bagi komputer peserta didik. Untuk kecepatan internet yang disarankan adalah 12 *Mbps* per 15 komputer peserta didik. Tidak hanya komputer siswa, ANBK mode online harus memiliki komputer proktor yang digunakan untuk membuka token.

2. *Semi-Online*

Untuk pelaksanaan ANBK semi online, komputer peserta didik tidak bisa langsung memiliki akses ke pusat. Melainkan akan terhubung dengan komputer proktor. Hal ini disebabkan karena ANBK semi online cukup membutuhkan kecepatan internet setidaknya sebesar 1 *Mbps* (SMP, 2021).

ANBK tidak hanya sebagai proses pemetaan dan memajukan sistem pendidikan di Indonesia. Berikut ini adalah tujuan dari ANBK yaitu:

1. Meningkatkan kualitas belajar.

ANBK diharapkan bisa memperbaiki mutu belajar-mengajar yang perlu ditingkatkan. Apabila kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan lancar maka hasilnya akan memuaskan.

2. Meningkatkan kemampuan literasi.

Dengan adanya ANBK, diharapkan dapat mengukur sejauh mana kemampuan literasi membaca setiap peserta didik. Hal ini tentu saja dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dan evaluasi untuk me evaluasi untuk menumbuhkan kemampuan literasi bagi setiap peserta didik.

3. Meningkatkan kemampuan numerasi

Dengan ANBK dapat mengukur kemampuan numerasi setiap siswa. Hal ini tentu saja dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dan evaluasi untuk me evaluasi untuk menumbuhkan kemampuan numerasi bagi setiap peserta didik.

4. Menganalisa karakter

Dengan ANBK, dapat mengukur hasil belajar sosial emosional setiap peserta didik. Analisa peserta didik diukur dari beberapa aspek profil belajar pancasila (Prastiwi, 2022).

ANBK memiliki beberapa instrumen penilaian yang dapat memberikan informasi terkait peserta didik dan proses belajar-mengajar dari madrasah tersebut. Instrumen penilaian dalam ANBK yaitu sebagai berikut:

1. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

AKM bertujuan untuk melihat seberapa jauh kecakapan literasi dan

numerasi sebagai hasil belajar kognitif.

2. Survei Karakter

Guru dan peserta didik mengikuti survey karakter. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh kebiasaan, sikap, dan nilai-nilai sebagai hasil belajar non-kognitif.

3. Survei Lingkungan Belajar

Kepala sekolah mengikuti survey Survey lingkungan belajar. Hal ini berguna untuk menilai dan mengukur bagaimana mutu pembelajaran dan suasana sekolah yang mendukung proses belajar-mengajar (Syaifulloh, 2022).

ANBK diikuti kepala madrasah, guru dan peserta didik. Jumlah peserta didik untuk tingkat SD/MI atau setingkat adalah 30 utama dan 5 untuk cadangan. Sedangkan untuk tingkatan SMP/MTs atau setingkat dan SMA/MA atau setingkat adalah 45 utama dan 5 cadangan. Jika ketika test terdapat peserta yang tidak ikut, maka diganti oleh peserta cadangan. Metode yang dipakai untuk menentukan peserta test adalah metode sampling yang dilaksanakan secara *random* oleh sistem pada halaman pendataan-AN.

Syarat-syarat peserta ujian yaitu 1) Peserta didik sudah terdaftar dalam Dapodik atau EMIS yang mempunyai NISN yang berlaku. 2) Peserta didik masih mengikuti kegiatan belajar-mengajar lembaga pendidikan. Persyaratan bagi kepala sekolah untuk mengikuti Asesmen Nasional adalah sebagai berikut: 1) Kepala lembaga pendidikan dan seluruh pendidik terdaftar di Dapodik/EMIS dan bekerja di lembaga pendidikan tersebut. 2) Jika

ada pendidik bekerja lebih dari satu lembaga pendidikan maka diharuskan mengerjakan survey lingkungan belajar di sekolah yang diajar. 3) Jika terdapat kepala sekolah yang bertugas lebih dari satu sekolah maka harus mengisi survey di sekolah tempat ia bertugas (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemenristekdikti, 2022).

Perbedaan UN dan ANBK yaitu

1. Level Murid

Peserta didik yang mengikuti ANBK merupakan siswa kelas 5, 8, 11. Lain halnya dengan UN yang mana seluruh peserta didik tingkat akhir mengikutinya.

2. Subjek Murid

Peserta didik UN adalah seluruh peserta didik tingkat akhir. Sedangkan ANBK diambil dari sampel murid tiap lembaga pendidikan. Peserta didik yang mengikuti ANBK dipilih secara *random* oleh sistem. Akan terdapat maksimal 45 peserta didik kelas 8 dan 11 dan maksimal 30 murid kelas 5 setiap sekolah.

3. Level Jenis Tes

Level jenis tes UN merupakan *highstake* sedangkan ANBK merupakan *lowstake*. Sedangkan pada ANBK adalah soal adaptif

Soal UN adalah pilihan ganda (PG). Sedangkan ANBK Asesmen Nasional yaitu pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, uraian.

4. Periode Tes Per Murid

Pelaksanaan UN dilakukan selama 4 hari, sedangkan ANBK hanya berlangsung 2 hari.

5. Metode Penilaian

UN menggunakan *Computer Based Test* (CBT) sebagai metode penilaian. Sedangkan ANBK menggunakan metode yang dipakai yaitu *Computer Multistage Adaptive Testing* (Septiana, 2021).

ANBK mempunyai dua model pelaksanaan yaitu *online* dan *semi online*. Pelaksanaan *online* yaitu diartikan dengan Daring, yaitu perangkat elektronik terhubung dengan sinyal dan terhubung ke perangkat server. Sedangkan jika *offline* diartikan atau Luring. Yakni perangkat elektronik tidak terhubung ke jaringan. Sementara itu, moda *semi online* merupakan perangkat elektronik hanya terhubung ke proktor saja. Tidak langsung terhubung ke pusat.

Keuntungan dan kerugian ANBK *online* yaitu: 1) tidak memerlukan sinkronisasi data. 2) tidak memerlukan VHD server local. 3) tugas proktor menjadi lebih mudah.

Kerugian ANBK *online* yaitu 1) harus menggunakan kecepatan internet yang banyak, yaitu setidaknya 12 Mbps per 15 client. 2) jika terdapat masalah atau sinyal hilang, maka dilakukan pengisian ulang jawaban soal 3) bersumber pada pengalaman saat simulasi ANBK di sekolah yang sudah dilakukan, lebih berpeluang terjadi *hang*. Hal ini disebabkan karena banyaknya yang mengakses ke server pusat secara bersamaan oleh peserta ujian yang ada di seluruh sekolah yang sedang melaksanakan ANBK.

Berikutnya adalah keuntungan dari ANBK *semi online* yaitu: 1) hanya perlu memiliki kecepatan sekitar 1 Mbps per 15 peserta didik 2) relative lebih bagus. Sedangkan kerugian ANBK *semi*

online yaitu 1) harus melakukan sinkronisasi data. 2) harus memerlukan VHD pada server local dan untuk setiap 15 komputer peserta didik diperlukan satu server, misalnya computer peserta didik berjumlah 45 maka server yang harus diinstal ada sebanyak 15 server. 3) tugas proctor dan teknisi relative lebih sulit dibandingkan dengan menggunakan mode *online*.

Monitoring dan Evaluasi Pendidikan

Konsep Dasar Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi secara sederhana diartikan sebagai penilaian, dilihat dari kata dasar yang berasal dari bahasa Inggris *value* (nilai) menjadi *evaluation* (penilaian). Evaluasi menurut Edwind Wandt dan Geral W. Brwon adalah proses untuk menilai sesuatu. Sedangkan menurut Anne Anastasi, evaluasi harus direncanakan, disusun sistematis dan jelas arah tujuannya, bukan dilakukan secara spontan. Adapun John W. M. Rothney menyebutkan bahwa evaluasi adalah laporan penilaian yang disusun atas data temuan yang digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan (Tanwir, 2015).

Monitoring memiliki arti pemantauan, pengawasan, pengamatan, peninjauan yang dilakukan secara berulang kali pada kegiatan yang sedang berlangsung (Mutu, 2018). Monitoring dapat dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan informasi untuk dianalisis atas dasar indikator sebagai parameter yang telah ditetapkan, dilakukan terstruktur secara sistem dan berkesinambungan yang mana bila ditemui hambatan atau kendala dapat dikoreksi dan diatasi sesegera mungkin (Munazilin et al.,

2017). Monitoring juga dianggap sebagai proses pemantauan untuk mengontrol kegiatan dengan pengorganisasian tugas-tugas pokok telah berjalan sesuai dengan rencana (Rahmawati et al., 2020). Adanya monitoring dapat mempermudah pemantauan dari perkembangan program atau kegiatan sekaligus mengatasi segala permasalahan yang bisa saja terjadi.

Kegiatan monitoring dimaksudkan untuk melihat bagaimana manajemen dan pola kerja yang diterapkan telah sesuai guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan suatu program atau kegiatan (Megawaty et al., 2020). Monitoring jika dilakukan dengan tepat akan memberikan dampak positif pada jalannya kegiatan yang dilakukan tidak menyimpang dari panduan yang direncanakan. Akan tetapi bila sebaliknya, monitoring tidak dilakukan dengan cermat dan hati-hati akan menimbulkan kerugian secara finansial, waktu, bahkan dianggap sebuah kegagalan program atau kegiatan (Herliana & Rasyid, 2016). Selain itu, kesimpulan dari monitoring ini akan digunakan sebagai masukan dalam kegiatan evaluasi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57, tujuan adanya evaluasi pendidikan berkaitan dengan pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya peserta didik, lembaga, program dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan dan jenis pendidikan (RI, 2003). Dapat

dipahami bahwa hasil evaluasi berkaitan dengan mutu satuan pendidikan, dimana akan dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk mempersiapkan rencana perbaikan di masa mendatang.

Evaluasi pendidikan menurut Daryanto, berfungsi sebagai pembenahan sistem; bentuk pertanggungjawaban pemerintah dan masyarakat; serta penentuan langkah selanjutnya yang akan diambil dari hasil pengembangan yang muncul (Ratnawulan & H.A, 2014). Tidak hanya itu, evaluasi dalam bidang pendidikan memiliki fungsi umum dan fungsi khusus sebagai berikut

1. Fungsi Umum. Menilai sejauh mana kemajuan yang terjadi; sebagai penunjang rencana yang disusun; dan membenahi atau melengkapi kekurangan hingga menjadi sempurna.

2. Fungsi Khusus

- a. Segi Psikologis

Bagi siswa, evaluasi pendidikan dapat menjadi sebuah acuan untuk mengenali menggali potensi dan membentuk identitas diri diantara orang-orang di sekitarnya. Lain halnya bagi pendidik, evaluasi ini dapat menjadi pedoman untuk menentukan bagaimana langkah yang akan diambil setelah mengetahui hasil dan kapasitas dirinya.

- b. Segi Didaktik

Bagi peserta didik, evaluasi dalam bidang pendidikan dapat dijadikan motivasi untuk mempertahankan, meningkatkan dan

memperbaiki prestasinya. Lain halnya bagi pendidik, evaluasi dalam bidang pendidikan dapat dijadikan sebagai dasar penilaian prestasi peserta didik; sumber informasi untuk menempatkan peserta didik; data yang penting untuk menentukan status peserta didik; acuan untuk menyelesaikan masalah peserta; dan sebagai petunjuk capaian program pengajaran.

- c. Segi Administratif

Evaluasi pendidikan berfungsi memberikan informasi seputar gambaran, data dan laporan pendidikan.

Prinsip yang harus dijadikan pedoman saat melakukan monitoring dan evaluasi diantaranya (Hutahaeen, 2017):

1. Objektif dan profesional
2. Transparan
3. Partisipatif
4. Akuntabel dan tepat waktu
5. Berkesinambungan
6. Berbasis Indikator Kinerja

Inti dari evaluasi pendidikan adalah bagaimana pembelajaran itu berlangsung di satuan pendidikan. menekankan pada proses yang dimulai dari persiapan hingga akhir dari evaluasi itu sendiri, yang mana tidak bisa dilakukan tanpa perencanaan yang matang. Evaluasi harus dilakukan terstruktur secara sistem dan berkesinambungan agar bisa menilai secara keseluruhan serta tidak menimbulkan bias pada penilaian. Scope evaluasi pendidikan terdiri dari evaluasi program pembelajaran, evaluasi kegiatan atau proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Sasaran dan objek dalam evaluasi pendidikan berkaitan dengan kegiatan atau proses pendidikan itu sendiri yang mana dapat diamati oleh penilai atau evaluator (Riinawati, 2021). Diantara unsur-unsur yang menjadi sasaran dan objek evaluasi yakni:

1. *Input*, yakni mengevaluasi peserta didik berdasarkan kemampuan yang dievaluasi menggunakan tes kemampuan (*aptitude test*); kepribadian yang dievaluasi menggunakan tes kepribadian (*personality test*), sikap dan intelegensi yang dievaluasi menggunakan tes sikap (*attitude test*) atau skala sikap (*attitude scale*).
2. *Transformasi*, meliputi kurikulum/ materi pelajaran, metode mengajar dan teknik penilaian, sarana/ media pendidikan, sistem administrasi dan informasi, serta guru dan unsur personal lain yang terlibat dalam proses pendidikan.
3. *Output*, berupa soal tes pencapaian (*achievement test*) sebagai bentuk pengujian hasil belajar.

Perbedaan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan sebab akibat dari implementasi suatu kebijakan (Ramadhani & Nasrah, 2019). Sedangkan evaluasi baru dapat dilakukan setelah implementasi itu berjalan dalam jangka waktu tertentu untuk menilai tingkat kinerja kebijakan tersebut.

Evaluasi dilakukan secara terencana yang berpedoman pada indikator sehingga hasilnya dapat dianalisis dan dibuat suatu kesimpulan. Sedangkan monitoring sama seperti evaluasi yang menggunakan indikator namun

dilakukan secara berkala dengan durasi waktu yang lebih singkat dari evaluasi yakni dalam hitungan mingguan, bulanan atau triwulan. Oleh karena itu monitoring dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan implementasi rencana kegiatan yang telah disusun, apakah ada kemajuan atau justru ada kendala dan hambatan saat kegiatan tersebut berlangsung.

Monitoring dan evaluasi menjadi kesatuan dimana kegiatan evaluasi selalu diikuti oleh kegiatan monitoring yang telah lebih dulu dilakukan selama kegiatan berlangsung. Jadi hasil kesimpulan dari monitoring dapat dijadikan dasar untuk evaluasi kegiatan apakah telah berjalan efektif dan efisien.

Monitoring berfokus pada perubahan yang terjadi secara bertahap dari satu waktu ke waktu lain, sedangkan evaluasi lebih luas menilai apa yang menjadi faktor terjadinya perubahan tersebut, kemudian mengevaluasi dampak internal maupun eksternalnya (Elfindri, 2011). Monitoring memerlukan data rinci dari setiap tingkatan dari waktu ke waktu, sedangkan untuk evaluasi dapat direpresentasikan oleh populasi saat sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Bila monitoring menggunakan indikator untuk dibandingkan dari waktu ke waktu, maka evaluasi membandingkan indikator yang sama sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan tersebut. dapat pula membandingkan kelompok yang mengikuti atau tidak mengikuti kegiatan.

Metode dan Instrumen

Terdapat beberapa opsi metode dalam melaksanakan evaluasi, diantaranya wawancara, observasi, angket, dokumentasi dan tes. Terkait

dengan instrumen yang digunakan dalam evaluasi disesuaikan dengan metode pengumpulan datanya. Metode wawancara menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen evaluasi. Lembar pengamatan digunakan sebagai instrumen evaluasi dengan metode observasi. Adapun metode angket tentu instrumen evaluasinya berupa angket. Untuk metode dokumentasi, alat bantu yang digunakan dapat berupa panduan atau tabel yang nantinya diisi hasil perolehan dokumentasi. Sedangkan metode tes akan menggunakan tes sebagai instrumen evaluasinya.

Proses Monitoring dan Evaluasi

Terdapat 3 tahap dalam proses monitoring yakni menentukan pedoman sebagai tolok ukur pelaksanaan; pengukuran pelaksanaan; dan menemukan selisih kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan tolok ukur dan rencana (Suryana, 2010). Adapun menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Program Pendidikan* (Arikunto & Abdul Jabar, 2014), evaluasi pendidikan dilakukan berdasarkan tahapan umum berikut:

1. Persiapan evaluasi program

Hal-hal yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan evaluasi diantaranya penyusunan evaluasi, dengan cara menentukan model berdasarkan tujuan dan kriteria evaluasi agar dapat menentukan metode, alat, sasaran dan jadwal evaluasi; penyusunan alat evaluasi berdasarkan metode yang digunakan; validasi alat evaluasi, menetapkan jumlah sampel yang dibutuhkan melalui populasi atau sampling. Dalam pelaksanaan evaluasi ini biasanya

tidak hanya dilakukan oleh seorang evaluator, melainkan beberapa dari mereka. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahpahaman atau bias data maka harus dilakukan persamaan persepsi untuk menghasilkan data yang representatif, dapat dianalisis dan diperoleh kesimpulan yang akurat.

2. Pelaksanaan evaluasi program

Beberapa jenis evaluasi program yakni evaluasi reflektif, evaluasi rencana, evaluasi proses dan evaluasi hasil.

3. Monitoring pelaksanaan evaluasi program

Dalam hal ini, terdapat dua fungsi monitoring yakni untuk melihat apakah evaluasi yang dilakukan telah relevan dengan rencana yang tersusun sejak awal serta memantau apa saja yang terjadi selama evaluasi berlangsung (Arifin, 2013). Jika ditemukan kendala maka dianalisis penyebab atau faktornya kemudian dicatat dan dilaporkan untuk dijadikan acuan perbaikan evaluasi selanjutnya.

Kegiatan monev harus dilakukan oleh evaluator yang profesional, memiliki pemahaman, keterampilan dan kemampuan dalam hal merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil dari kegiatan monev secara objektif (Moerdiyanto, n.d.). Fungsi manajemen tersebut di atas dapat diterapkan sejalan dengan tahapan program yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Surabaya adalah kota terbesar ke dua di Indonesia. Memiliki 158 Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Swasta, 52 Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Swasta. Seksi Pendidikan Madrasah merupakan sub unit kerja di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya yang memiliki tugas dan fungsi kurikulum dan evaluasi, sarana dan prasarana, pendidikan dan tenaga kependidikan, kesiswaan, kelembagaan dan sistem informasi. Terdapat 9 pegawai pada seksi pendidikan madrasah termasuk dengan kepala seksinya.

Pelaksanaan monev (monitoring dan evaluasi) ANBK merupakan program dari Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pegawai adalah monev ini merupakan bentuk pemantauan dari Seksi Pendma (Pendidikan Madrasah) kepada madrasah yang melaksanakan ANBK. Sebenarnya setiap madrasah melaporkan hasil ANBK tetapi kebanyakan madrasah tidak melaporkannya sehingga pihak Pendma kewalahan.

Tugas yang dilakukan oleh petugas monev ANBK adalah mengontrol kegiatan ANBK dengan melihat jaringannya, jumlah siswa yang hadir, jumlah pengawas, teknisi, dan proktor yang hadir juga turut dipantau oleh petugas ANBK. Jika terdapat peserta didik yang tidak mengikuti ANBK maka petugas ANBK akan menanyai alasannya dan pihak madrasah harus membuat surat pernyataan dan berita acara.

Monev dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Tanpa

adanya rencana yang matang, kegiatan monev ini tidak akan terstruktur dan sistematis dimana petugas satu dan yang lain memiliki konsepnya masing-masing. pentingnya koordinasi sebelum terjun ke lapangan dapat mempercepat kinerja petugas ANBK menjadi lebih efektif dan efisien.

Strategi yang digunakan oleh Kepala Seksi Pendma adalah dengan cara mengumpulkan staf Pendma, pengawas madrasah dan kepala kemenag untuk diberi arahan. Selain itu terdapat surat tugas dan juga instrumen monev yang harus dilengkapi saat monev berlangsung di madrasah. Dengan begitu hasil monev dari tiap petugas akan dapat dievaluasi dengan mudah. Evaluasi nantinya akan dilakukan di akhir setelah ANBK terlaksana secara sempurna.

Tentu terdapat kendala dalam pelaksanaan ANBK, bahkan jika kendala tersebut dapat diidentifikasi terlebih dahulu maka dapat diantisipasi dan ditemukan alternatifnya. Sebagai contoh bila kendala yang dihadapi madrasah terkait dengan jaringan internet yang tidak stabil, maka teknisi anbk dapat menyiapkan alternatif lain bila sewaktu-waktu terjadi gangguan sinyal sehingga anbk dapat terus berjalan tanpa hambatan.

Contoh lain misalnya terkait dengan sedikitnya jumlah siswa yang mengakibatkan madrasah tidak dapat mengikuti anbk, maka solusi yang dapat diberikan adalah memberikan support untuk madrasah. Bentuk dukungan tersebut diberikan kepada kepala madrasah untuk memiliki terobosan baru termasuk strategi marketing pendidikan yang tepat diterapkan oleh madrasah tersebut dengan harapan dapat menarik

minat peserta didik baru. Jika ternyata masih ditemukan madrasah yang tidak mengikuti ANBK maka resikonya bagi lembaga adalah lembaga tidak mendapatkan dana BOS dari pemerintah, karena dianggap sudah mampu.

Pelaksanaan monev dapat dikatakan berjalan dengan baik karena adanya profesionalitas petugas monev ANBK dalam melakukan tugasnya yang didukung dengan sikap kooperatif dari madrasah yang bersangkutan. Seorang petugas monev ANBK harus dapat bersikap objektif, jujur dan cermat. Sikap tersebut diterapkan dalam hal merencanakan dan melaksanakan monev di madrasah yang telah ditentukan dalam surat tugas, memahami bagaimana prosedurnya, mampu melakukan observasi dan wawancara dengan baik serta membuat laporan monev secara objektif. Petugas monev ANBK bertanggung jawab terhadap tugasnya langsung kepada Kepala Seksi Pendma. Setelah petugas mengisi instrumen monev ANBK, selanjutnya diserahkan kepada Kepala Seksi Pendma.

Inovasi selalu dibutuhkan dalam membawa perubahan ke arah yang lebih baik. dalam hal ini, hasil monev dapat dijadikan pedoman agar dapat berinovasi menggali potensi sekaligus melengkapi kekurangan yang ada. Inovasi Kepala Seksi Pendma adalah mempersiapkan sarpras melalui pengadaan komputer/laptop, jaringan internet stabil agar pelaksanaan anbk berjalan dengan lancar. Selama ini bahkan ada yang memilih opsi penyewaan laptop yang tidak efisien secara biaya.

KESIMPULAN

Perbaikan sistem pendidikan di Indonesia terus dilakukan hingga saat ini. ANBK menjadi terobosan baru yang dianggap bertujuan untuk memetakan mutu satuan pendidikan yang tidak hanya terfokus pada peserta didik namun juga pendidik dan kepala madrasah terkait bagaimana proses pendidikan di madrasah, melalui sistem penilaian dengan random sampling langsung dari sistem. ANBK ini memiliki instrumen khusus yakni AKM, survei karakter dan survei lingkungan belajar. Berpedoman pada POS AN, ANBK ini merupakan program yang cukup kompleks sejak tahap persiapan hingga evaluasinya, sehingga diperlukan suatu pemantauan berkala untuk menjaganya tetap berjalan sesuai dengan rencana.

Monitoring dan evaluasi adalah dua hal yang saling berkaitan namun sebenarnya memiliki arti yang berbeda. Monitoring dilakukan lebih dulu saat kegiatan berlangsung, dengan peninjauan berkala untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Adapun evaluasi berarti menilai secara keseluruhan setelah dilakukan monitoring berkala, hasil monitoring dijadikan acuan dalam melakukan evaluasi. Evaluasi harus sistematis dan berkesinambungan supaya tidak bias hasil penilaian yang didapatkan dan tidak berdasarkan asumsi pribadi evaluator. Jadi evaluasi ini tidak spontan dilakukan melainkan telah direncanakan dan jelas arahnya yang didahului dengan monitoring.

Pelaksanaan monev diperlukan instrumen, berperan sebagai acuan dasar dalam penilaian sehingga didapatkan

hasil di bawah standar, sesuai standar atau bahkan melebihi standar yang ditetapkan. Monev bisa saja dilakukan oleh lebih dari satu evaluator sehingga adanya instrumen membantu dalam memudahkan evaluasi hasil monitoring dengan standar penilaian yang sama. Demikian halnya dengan kegiatan monev persiapan ANBK yang diinisiasi oleh Pendma Kemenag Surabaya menggunakan instrumen yang berisikan pertanyaan dan pernyataan yang harus dilengkapi saat monev berlangsung di madrasah. Petugas akan melakukan wawancara dan observasi secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat seperti kepala madrasah, proktor dan teknisi yang ada di madrasah. Data yang didapatkan menjadi sumber informasi penting yang bisa dikaji lebih lanjut.

Adanya monev memberikan dampak positif bagi madrasah maupun Seksi Pendma Kemenag. Adanya monev menjadi sarana bagi Seksi Pendma untuk memantau secara langsung dan memberikan solusi yang tepat bila terjadi kendala. Adapun bagi madrasah merasa terbantu dengan keterlibatan petugas monev untuk memantau, memberikan solusi dan menjawab keluhan-keluhan atas kendala yang terjadi selama persiapan hingga pelaksanaan ANBK. Madrasah memiliki kewajiban untuk membuat laporan pelaksanaan ANBK, maka dengan adanya monev ini menjadi sumber informasi penting yang dapat disertakan dalam laporan tersebut.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
Adit, A. (2021). Yuk Pahami Konsep

Asesmen Nasional 2021.
Edukasi.Kompas.Com.

<https://edukasi.kompas.com/read/2021/05/07/143946871/yuk-pahami-konsep-asesmen-nasional-2021?page=all>

Amanda, N. A. J., & Nurjanah. (2022). Analisis Asesmen dan Intervensi Pelaksanaan ANBK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Internal di SD Negeri 016 Loa Kulu. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 41–44.

Amiruddin, A., Hasanah, U., Suyatmika, Y., Pringadi, R., & Ginting, B. S. (2022). Sistem ANBK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Internal MAS Insan Kesuma Madani. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 694–707. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.890>

Anonim. (2021). Apa Itu ANBK? Ini Pengertian, Tujuan, dan Ketentuannya. *Kumparan.Com*. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/apa-itu-anbk-ini-pengertian-tujuan-dan-ketentuannya-1wvbOcdpzxX/full>

Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*.

Arikunto, S., & Abdul Jabar, C. S. (2014). *Eval Program Pendidikan: Pendoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*.

Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemenristekdikti. (2022). *Buku Saku Asesmen Nasional Berbasis Komputer*.

Elfindri. (2011). Beberapa Teknik (MONEV) Monitoring Evaluasi. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 1(3), 111.

Herliana, A., & Rasyid, P. M. (2016).

- Sistem Informasi Monitoring Pengembangan Software Pada Tahap Development Berbasis Web. *Jurnal Informatika*, III(1), 43.
- Hutahaean, M. (2017). Konsep dan Prinsip Dasar Monitoring dan Evaluasi. *Kuliah Ilmu Administrasi Negara*.
- Megawaty, D. A., Bakri, M., Setiawansyah, & Damayanti, E. (2020). Sistem Monitoring Kegiatan Akademik Siswa Menggunakan Website. *Jurnal Tekno Kompak*, 14(2), 98.
<https://doi.org/10.33365/jtk.v14i2.756>
- Moerdiyanto. (n.d.). *Teknik Monitoring dan Evaluasi (Monev) dalam Rangka Memperoleh Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. 12. www.juliwi.com
- Munazilin, A., Homaidi, A., & Ghofur, A. (2017). Monitoring Keaktifan Tenaga Pengajar Bidang Pendidikan Pp. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. *Jurnal Ilmiah Informatika*, 2(2), 122.
<https://doi.org/10.35316/jimi.v2i2.463>
- Mutu, L. P. (2018). *Pedoman Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran: Panduan untuk Gugus Pengendalian Mutu Prodi (GPMP)*.
- Prastiwi, D. (2022). Penjelasan Singkat Apa Itu ANBK 2022, Tujuan, hingga Jadwal Pelaksanaannya. *Liputan6.Com*.
<https://www.liputan6.com/news/read/5031430/penjelasan-singkat-apa-itu-anbk-2022-tujuan-hingga-jadwal-pelaksanaannya>
- Rahmawati, F. F., Zaidiah, A., Isnainiyah, I. N., Komputer, F. I., Pembangunan, U., Veteran, N., Labu, P., Selatan, J., & Pesantren, P. (2020). Sistem Monitoring Kegiatan Santri Pada Pondok Pesantren Riyadhussholihin Kabupaten Pandeglang. *Seminar Nasional Mahasiswa Ilmu Komputer Dan Aplikasinya (SENAMIKA)*, 348.
- Ramadhani, Y., & Nasrah. (2019). Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Teknik Informatika (JISTI)*, 2(2), 45.
<https://ojs.stmik.ypls.ac.id/index.php/jisti/article/view/38>
- Ratnawulan, E., & H.A, R. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*.
- RI. (2003). UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Demographic Research, Pasal 57*(Ayat 1 dan 2).
- Riinawati. (2021). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.
- Septiana, T. (2021, August). Mengenal Asesmen Nasional, Berikut 9 Perbedaan dengan Ujian Nasional. *Kontan.Co.Id*.
<https://nasional.kontan.co.id/news/mengenal-asesmen-nasional-berikut-9-perbedaan-dengan-ujian-nasional?page=2>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)
- SMP, P. W. D. (2021). Ketahui Perbedaan ANBK Online dan Semi-Online. *Ditsmp.Kemdikbud.Go.Id*.
<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/keta>

hui-perbedaan-anbk-online-dan-semi-online/

Suryana, A. (2010). Strategi Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 2.

Syaifulloh, M. (2022). ANBK, Penilaian dan Tujuan Asesmen Nasional Berbasis Komputer. *Tekno.Tempo.Co*. <https://tekno.tempo.co/read/1625822/anbk-penilaian-dan-tujuan-asesmen-nasional-berbasis-komputer>.

Tanwir. (2015). Dasar-Dasar dan Ruang Lingkup Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 51. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alislah/article/view/490>.

Yuliarini, S. (2021). Pemantauan Pelaksanaan Asesmen Nasional Tahun 2021 Jenjang SD Provinsi Aceh. *Lpmpaceh.Kemdikbud.Go.Id*. <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=3358>.